

**STUDI PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013
DI KELAS V SDN 06 UJAN MAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Keguruan**



OLEH :

**JAKA PUTRA IRAWAN
NIM. 14591068**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

al : Pengajuan

Skripsi,

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Jaka Putra Irawan

Nim : 14591068

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul : Study Penilaian Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Kelas
V SDN 06 Ujan Mas

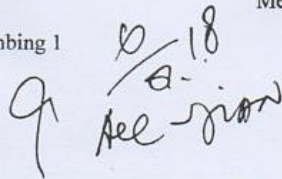
Telah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini di ajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Curup, 02-08-2018

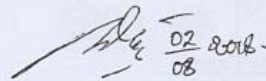
Mengetahui

Pembimbing I

 02/08/18
Ael-rian

Dr. H. HAMENKUBUWONO, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II

 02/08/18

WIWIN ARBAINI W, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

KEBAYAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jaka Putra Irawan
NIM : 14591068
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 06-08-2018

Penulis,



Jaka Putra Irawan
NIM. 14591068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 231 /In.34/1/PP.00.9/09/2018

Nama : Jaka Putra Irawan
NIM : 14591068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Studi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di Kelas V SDN 06
Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, 24 September 2018

Rektor IAIN Curup,

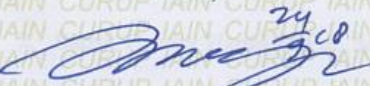
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Wiwin Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya skripsi berjudul “Studi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Dikelas V SDN 06 Ujan Mas” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi M.Pd., Selaku Plt. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan semangat dan motivasi.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Plt. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup juga selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., Selaku Plt. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., Selaku Plt Ketua Fakultas Tarbiyah & Ilmu Kependidikan (FTIK).
6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd., selaku Plt Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
7. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Sri Halimah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 06 Ujan Mas yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDN 06 Ujan Mas, Kepahiang.
9. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 20-07- 2018

Penulis,

Jaka Putra Irawan
NIM.14591068

MOTTO

BERDOA & USAHA

Karena doa dan usaha membuat sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin !

Pendaki yang sampai ke puncak hanyalah yang kuat

Pejuang yang meraih kesuksesan, hanyalah yang sabar,

Karena hidup adalah pilihan, maka menjadi manusia yang rapuh oleh rintangan atau justru menghebatkan seiring hebatnya tantangan. Percayalah senja indah walaupun

hanya sesaat namun akan datang lagi dihari esok.

@JakaPutraIrawan

Persembahan

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Yang utama dari segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan :

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangatku kucintai dan kusayangi untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak (Burhan Jauhari) dan Ibu (Nurhapia) senantiasa mengarahkan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan untai ridho dan do'a yang penuh sahaja sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan bapak dan ibu.
- Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempatku menimba ilmu.
- Saudara-saudaraku terutama kakakku Eka, Doki dan Ita yang selalu mendukung adikmu ini. Terimakasih atas doa dan bantuannya selama ini sampai aku menyelesaikan kuliahku di IAIN Curup.
- Sahabatku tercinta, Kelvin, Redo, Joko, Linda, Gianti, Shara dan Mimi terimakasih atas doa, bantuan, nasihat, hiburan dan semangat selama aku kuliah. Aku takkan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Hanya skripsi ini yang bisa ku persembahkan untuk kalian wahai sahabat.
- Teman-teman angkatan 2014 terkhusus PGMI, Teman-teman KPM Kelompok 32 yang sudah menjadi seperti keluargaku sendiri dan teman-teman PPL yang telah menjadi bagian dari perjalanan kuliah.

- Seluruh keluarga besar bapak dan ibu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan agar aku harus selesai dalam menyelesaikan kuliahku.
- Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup, serta terkhusus dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. dan ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd. yang selalu membimbingku dengan penuh kesabaran, dan ucapan terimakasih juga kepada penguji 1 dan penguji 2 dalam mengarahkan dan memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini bisa aku selesaikan.
- Terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada ibu Sri Halimah, S.Pd., selaku kepala sekolah, kepada ibu Omega Oktavia S.Pd., bapak Bambang Irawan S.Pd. dan segenap warga sekolah yang membantu selama proses penelitian berlangsung. Sungguh suatu pengalaman yang sangat berarti melakukan penelitian di SDN 06 Ujan Mas kabupaten kepahiang karena keramahan dan baik hati warga sekolah dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Jaka Putra Irawan 14591068. 2018 : “Studi Terhadap Penilaian Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dikelas V SDN 06 Ujan Mas”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yaitu : guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang menekankan penilaian dari tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik pada proses dan hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas; 2) Untuk mengetahui hambatan guru dalam study penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas; 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam study penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memaparkan atau menjelaskan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru pengampu kelas V. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas V dan melakukan observasi pada bentuk dan teknik penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang disusun dan digunakan guru untuk melaksanakan penilaian; dan sumber data sekunder diperoleh dari literature dan buku-buku. Data dianalisis dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 pada kelas V SDN 06 Ujan Mas pada ranah afektif menggunakan 3 bentuk penilaian yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman sedangkan penilaian pada ranah kognitif menggunakan tiga bentuk penilaian yakni tes tertulis berupa pilihan ganda dan essay, tes lisan berupa tanya jawab dan penugasan. Sementara, Pada ranah psikomotorik menggunakan dua bentuk penilaian yaitu praktek dan portofolio. Teknik penilaian ketiga ranah tersebut dilaksanakan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar kemudian permata pelajaran. Terdapat beberapa hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 dari ketiga ranah tersebut adalah cukup merepotkan karena guru kesulitan membagi waktu dalam pelaksanaan penilaian. Hambatan lainnya sarana dan prasarana yang kurang serta dangkalnya materi dalam kurikulum 2013. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan tidak melaksanakan penilaian setiap pembelajaran tapi dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran, subtema, berdiskusi dengan sesama wali kelas, mengikuti kegiatan seminar dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang.

Kata Kunci : Penilaian kurikulum 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013.....	9
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	9
2. Penilaian Dalam Kurikulum 2013	11
B. Penelitian Yang Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpula Data	38

F.	Teknik Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Kondisi Objek Penelitian	46
B.	Hasil Penelitian	53
C.	Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kompetensi Inti Sikap Spiritual Dan Sosial.....	18
TABEL 2.2 Penilaian Sikap	14
TABEL 2.3 Penilaian Diri	16
TABEL 2.4 Penilaian Teman Sebaya	17
TABEL 2.5 Penilaian Jurnal	19
TABEL 2.6 Kompetensi Inti Pengetahuan.....	20
TABEL 2.7 Kompetensi Inti Keterampilan.....	23
TABEL 2.8 Penilaian Unjuk Kerja	26
TABEL 2.9 Penilaian Projek	27
TABEL 2.10 Penilaian Portofolio	30
TABEL 4.1 Sarana Pendukung KBM.....	49
TABEL 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	50
TABEL 4.3 Data Siswa.....	52
TABEL 4.4 Data Penilaian observasi.....	54
TABEL 4.5 Penilaian Praktek	58
TABEL 4.6 Penilaian Portofolio	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Ketika Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberikan jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah dimuka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, Allah mendidik Adam dengan nama-nama yang ada dibelahan bumi. Istilah nama-nama mungkin dapat diartikan konsep yang menjadi bekal kehidupan Adam dimuka bumi. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan.¹

Melalui pendidikan manusia dapat memberikan pengetahuan yang mereka peroleh dari sekitarnya. Pendidikan merupakan hasil terpenting untuk menciptakan manusia yang berilmu bertaqwa dan berbudaya.² Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Banyak pandangan para pemikir mengenai makna pendidikan. Mereka melihat

¹ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia) hal 13

² Rini puspitasa sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup:LP2 STAIN Curup.2013) hal 2

³ Yusefri, *Telaah Tematik Hadits*, (Curup:LP2 STAIN Curup 2011) hal 2

pendidikan dalam berbagai perspektif sehingga makna pendidikan pun bergantung pada persepektif yang digunakan. Sekalipun demikian, dari semua pandangan tentang pendidikan terdapat makna substansi yang memiliki kesamaan focus sebagai makna hakiki pendidikan. Din Wahyudin berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehidupan manusia yang lebih baik.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan baik apabila telah berjalannya fungsi pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tentunya dalam hal ini yang dimaksud yaitu pendidikan yang professional.⁵

Dalam proses pembelajaran didunia pendidikan, Guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatla penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses

⁴ Hamdani., *Op.Cit.*, hal 14

⁵ Ratnawati, *Psikologi Pendidikan*, (LP2 STAIN Curup.2013) hal 2

pembelajaran. Guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung kearah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswanya ketika ia sedang mengajar. Dan ini sejalan dengan pendapat Sadirman yang menyatakan bahwa : “mengajar merupakan aktivitas mengorganisasikan lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran didalamnya“. Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Harus diingatkan bahwa hasil belajar yang optimal itu sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki banyak keterampilan mengajar, ia akan semakin mudah dalam memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang dioptimalkan. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum baru dengan menggunakan karakter pendidikan yang baik serta untuk pendidikan yang terjamin. Selain itu kurikulum ini memberikan karakter tersendiri dalam pembelajaran, sebagaimana menurut kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah:

Rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermatabat, beradab, berbudaya, karakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum 2103 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter⁶

Salah satu seluk beluk dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan profesi guru adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan

⁶ Kemdikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kemdikbud), hal 69

penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting, dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian para guru harus mampu menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Instrument penilaian yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrument akan menghasilkan instrument penilaian yang valid dan reliable, dengan begitu akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid dan akurat.

Penilaian menurut permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin :

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan didasarkan prinsip-prinsip penilaian, 2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan 3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁷

⁷ Kunandar, *Penilaian Auntenik* (Jakarta:Raja Grafindo,2014), hal.49

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Selama ini guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa terhadap kurikulum KTSP menekan pada hasil tidak pada proses pembelajaran dan hanya terfokus pada satu penilaian saja berupa ranah kognitif sedangkan dalam kurikulum 2013 penialain hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik mengikuti hasil penilaian ranah kognitif.

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang sistem penilaiannya berbasis penilaian autentik yang berarti penilaian secara keseluruhan baik itu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa yang bentuk dan tehnik penilaiannya berbeda-beda untuk setiap ranah yang akan dinilai. Oleh karena itu perbedaan sistem penilaian inilah guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian dalam kurikulum 2013 ini, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Pengetahuan guru dalam penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 ini dapat dikatakan minim mengingat kurikulum ini terbilang baru yang mana guru mau tidak mau dalam memberikan penilaian harus valid dan sesuai dengan hasil siswa, akan tetapi hal ini guru masih cukup kebinguan dengan cara penilaian mengingat penilaian yang mencakup nilai proses, tugas-tugas, ulangan harian dan lain sebagainya yang mana penilaian proses belajar bukanla sesuatu yang mudah dalam memberikan hasil belajar siswa yang mana membutuhkan pemikiran mendalam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 16 oktober 2017 dengan melakukan observasi

dan wawancara ringan, dalam kenyataan masih saja menyisahkan masalah tentang pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN 06 Ujan Mas diantaranya guru kebingungan karena penilaian dalam kurikulum ini dapat dikatakan rumit sebab peniliannya dibuat berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar, kemudian mata pelajaran dan masih banyak guru-guru yang belum mengikuti pelatihan khusus serta memakan waktu dan energi. Dalam kurikulum ini masih banyak guru kebingungan dalam melakukan penilaian hasil belajar yang matang serta baik dan benar salah satunya di SDN 06 Ujan Mas, Ujar bapak bambang selaku walikelas V.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang akan diangkat belum ada yang mengkaji data-data penilaian dalam kurikulum 2013 yang dianggap penting dalam pelaksanaan penilaian. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah

“ Studi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas V SDN 06 Ujan Mas ”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan masalah. penelitian ini difokuskan pada study :

1. Bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 di kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas
2. Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas

3. Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 di kelas V (lima) SDN 06 Ujan mas

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 di kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas ?
2. Apa hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas ?
3. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas V (lima) SDN 06 Ujan mas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas
3. Untuk menjelaskan upaya guru dalam penilaian kurikulum 2013 kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan cara penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013

- b. Dapat digunakan oleh para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai cara penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan agar anak didik tidak dirugikan dengan hasil belajar yang diberikan guru
- b. Bagi Guru hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru dalam cara mengisi penilaian dalam kurikulum 2013
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan salah satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu di kembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuanya, yang di landasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.¹ Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum baru dengan menggunakan karakter pendidikan yang baik serta untuk pendidikan yang terjamin. Selain itu kurikulum ini memberikan karakter tersendiri dalam pembelajaran, sebagaimana menurut kemdikbud, kurikulum tahun 2013 adalah rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2016) , hal 119

bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab².

Pembelajaran kurikulum 2013 atau tematik lebih menekankan pada keterlibatan kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendapat lain menyatakan pembelajaran tematik merupakan satu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran terpadu yang menggunakan tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa dan memberikan keuntungan tersendiri bagi peserta didik maupun pendidiknya.

² Kemdikbud, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kemdikbud), hal 69

2. Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian itu sendiri berasal dari kata “to evaluate“ yang berarti menilai sesuatu.³ Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁴ Menurut Griffin dan Kix dalam Kunandar mendeskripsikan penilaian sebagai suatu cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sedangkan menurut Pophan dalam Kunandar mendeskripsikan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan berbagai kepentingan pendidikan. Sementara itu menurut pandangan Groundlound dalam Kunandar penilaian adalah suatu proses yang sistematis, analisis dan interpretasi informal atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Teknik dan instrumen yang dapat di gunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

A. Penilaian Kompetensi Sikap

³ Kunandar., *Ibid.* hal 9

⁴ Kunandar. *Ibid.* hal 35

⁵ Kunandar., *Ibid.* hal 65

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang di miliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang di harapkan. Ranah aktif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ada asumsi bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu itu. Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi .

ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasa, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran disekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Berikut ini uraian dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti Sikap Spiritual dan Sosial

KOMPETENSI INTI KELAS V
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya 2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.⁶ Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

1. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat di amati guru.

⁶ Amirono & daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava media 2013), hal 280

Berikut ini adalah contoh penilaian sikap :

Penilaian sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA

Nama Siswa : Aufa **Kelas** : V

Mata Pelajaran : IPA **Semester** : I

Table 2.2
Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Hasil Penilaian		
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang
1	Ketepatan Mengerjakan PR			
2	Sikap Mengharagai Orang Lain			
3	Sikap Menyimak Penjelasan Guru			
4	Sikap Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Tugas			

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Catatan : penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kopetensi sikap apa yang akan dinilai

Keterangan :

B : Skor 3

C : Skor 2

K : Skor 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

- a) Nilai 91-100 berarti amat baik
- b) Nilai 81-90 berarti baik
- c) Nilai 70-80 berarti cukup

- d) Nilai 60-70 berarti kurang
- e) Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

2. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri diberikan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik di dasarkan pada konsep belajar mandiri (autonomous learning). Untuk menghilangkan kecendrungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri di lakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untu itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu di lakukan melalui, Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penialain diri, Menentukan kompetensi yang akan di nilai dan Mentukan penilaian yang akan di gunakan. Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian. Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

Berikut ini adalah contoh penilaian diri :

Penilaian diri peserta didik terhadap pembelajaran IPA

Nama Siswa : Aufa **Kelas** : V
M ata Pelajaran : IPA **Semester** : I

Tabel 2.3**Penilaian Diri**

No	Pernyataan	Hasil Penilaian		
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang
1	Menyalami Orang Tua Ketika Pergi Kesekolah			
2	Menghormati Orang Tua			
3	Santun, Senyum dan Menyapa Guru			
4	Mematuhi Peraturan Sekolah			
5	Menghormati Teman			

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Catatan :

1. Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai
2. Bila menjawab selalu maka skor nya 3, sering 2, dan kadang-kadang 1.

Keterangan :

B : Skor 3

C : Skor 2

K : Skor 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

- a) Nilai 91-100 berarti amat baik
- b) Nilai 81-90 berarti baik
- c) Nilai 70-80 berarti cukup
- d) Nilai 60-70 berarti kurang
- e) Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

3. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3(tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri

Berikut ini adalah contoh penilaian teman sebaya :

Penilaian teman sebaya peserta didik terhadap pembelajaran IPA

Nama Siswa : Aufa **Kelas** : V

Mata Pelajaran : IPA **Semester** : I

Tabel 2.4
Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Muncul/Tidak Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pantang menyerah ketika hasil praktikum gagal		
2	Menggunakan alat praktikum dengan hati-hati		
3	Tidak bercanda dalam praktikum		
4	Bekerjasama dengan teman dalam praktikum		

Sumber : Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*

Catatan :

1. penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai
2. Bila menjawab Ya pada pernyataan Positif maka skornya 1, dan menjawab Tidak skornya 0
3. Bila menjawab Ya pada pernyataan Negatif maka skornya 0, dan menjawab Tidak skornya 1

Keterangan :

B : Skor 3

C : Skor 2

K : Skor 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

- a) Nilai 91-100 berarti amat baik
- b) Nilai 81-90 berarti baik
- c) Nilai 70-80 berarti cukup
- d) Nilai 60-70 berarti kurang
- e) Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

4. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif selama di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Berikut ini contoh penilaian jurnal :

Tabel 2.5
Penilaian Jurnal

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif/Negativ)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 19/08/2018	Ani Purwati	Mengumpulkan tugas cerpen dengan tepat waktu	Diberikan apresiasi
2	Senin, 26/08/2013	Yuli Apsari	Membaca puisi dengan penuh penghayatan	Diberikan apresiasi
3	Rabu, 28/08/2013	Indah Irma	Aktif dalam diskusi	Diberikan apresiasi
4	Senin, 02/09/2013	Maulana	Terlambat 2 hari mengumpulkan tugas	Diberikan apresiasi
5	Kamis, 05/09/2013	Abdulah	Mengerjakan PR disekolah	Diberikan apresiasi

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif.

Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai prilaku peserta didik juga untuk merekam dan menilai prilaku peserta didik juga untuk menilai sikap peserta didik.

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerpan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Anderson dan krathwol dalam abdul majid penilaian

pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi Intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Berikut ini uraian dari kompetensi inti sikap pengetahuan dalam kurikulum 2013.

Tabel. 2.6
Kompetensi Inti Pengetahuan

KOMPETENSI INTI KELAS V
Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatan lainnya, dan benda-benda yang djumpainya dirumah, disekolah dan ditempat bermain

Adapun penilaian pengetahuan dalam kurikulum 2013, yaitu

1. Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis⁷, yaitu:

- a) Memilih jawaban, dapat berupa (1) pilihan ganda, (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), (3) menjodohkan, (4) sebab akibat
- b) Mensuplai jawaban, dapa berupa: (1) isian atau melengkapi, (2) jawaban singkat atau pendek, (3) uraian.

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabanya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal –soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasanya dalam bentuk uraian

⁷ Amirono & daryanto., *Ibid.* hal 283

tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk tertulis antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

2. Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan⁸. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketetapan penggunaan istilah/fakta/ prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya hukum Pascal kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sah

⁸ Amirono & Daryanto., *Ibid.* hal 284

dan autentik tentang pengetahuannya mengenai hukum pascal dan mengenai penerapan hukum pascal digunakan dalam kehidupan (bukan mengulang cerita guru, jia mengulangi cerita guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan). Seorang peserta didik yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sejarah tentang peristiwa sejarah tersebut. Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan makna lambang Garuda Pancasila merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang kandungan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

3. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁹ Pada prinsipnya, penilaian melalui pendekatan penugasan adalah menilai produk tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui proses pembelajaran.

C. Penilaian Kompetensi Keterampilan

kompetensi keterampilan adalah keterampilan atau kemampuan

⁹ Amirono & daryanto.,*Ibid.* hal 284

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam asesmen Kompetensi keterampilan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ranah psikomotor. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4).

Berikut ini uraian dari kompetensi inti keterampilan dalam kurikulum 2013.

Tabel 2.7
Kompetensi Inti Keterampilan

KOMPETENSI INTI KELAS V
menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan¹⁰ :

¹⁰ Amiroono & daryanto., *Ibid.* hal 285

1. Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan dan ketetapan aspek yang dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Kemampuan yang dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- e) Kemampuan yang dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran

kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olah raga seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

a) Daftar cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

b) Skala penilaian(rating scale)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup,dan 1=kurang.

Berikut ini contoh penilaian Unjuk Kerja :

Tabel 2.8
Penilaian Unjuk Kerja
Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung

Nama Siswa : Tiara

Kelas : V

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Teknik Awalan				
2	Teknik Tumpuan				
3	Sikap/ Posisi Tubuh				
4	Teknik Mendarat				

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Catatan : Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai

Keterangan :

- 1 : Kurang Kompeten
- 2 : Cukup Kompeten
- 3 : Kompeten
- 4 : Sangat Kompeten

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

- a) Nilai 91-100 berarti Sangat Kompeten
- b) Nilai 81-90 berarti Kompeten
- c) Nilai 71-80 berarti Cukup Kompeten
- d) Nilai 60-70 berarti Kurang Kompeten
- e) Nilai kurang dari 60 berarti Tidak Kompeten

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

2. Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman,

kemampuan mangaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal dengan jelas. Penilaian proyek di lakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desai, pengumpulan data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu di siapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Berikut ini contoh penilaian proyek :

Tabel 2.9
Penilaian Proyek

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
1	Menggunakan baju praktikum				
2	Mengatur cermin				
3	Memasang objek pada meja benda				
4	Memasang lensa objektif				
5	Kehati-hatian menggunakan mikroskop				

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

Catatan : Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai

Keterangan :

B : Skor 3

C : Skor 2
K : Skor 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

- a) Nilai 91-100 berarti Sangat Baik
- b) Nilai 81-90 berarti Baik
- c) Nilai 71-80 berarti Cukup Baik
- d) Nilai 60-70 berarti Kurang Baik
- e) Nilai kurang dari 60 berarti Tidak Baik

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

3. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti makanan(contoh: sabun,pasta gigi,cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi(contoh:adaptor ac/dc dan bel listrik) , hasil karya seni(contoh: patung,lukisa, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastic atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan setiap tahap perlu di adakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi:penilaian kemampuan peserta didik, dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- b) Tahap pembuatan produk(proses) meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi : penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang diterapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estika. Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistic. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap dan proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk) dan cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

4. Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu : Peserta didik merasa memiliki potofolio sendiri, Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan, Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam satu map atau folder, Beri tanggal pembuatan, Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik, Minta peserta didik utuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan, Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya serta bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua.

Berikut ini contoh penilaian Portofolio :

Nama Siswa : **Tiara**
Semester/Kelas : **I/V**
Portofoli : **Kemampuan Peserta didik dalam mengarang**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Tabel 2.10
Penilaian Portofolio

No	Kemampuan Yang Diamati	Tanggal Tugas Dibuat	Hasil Penelitian	Paraf
1	Penilaian, pengajaran, pembelajaran, dan pembelajaran terkait	Senin, 07/08/2013	Sangat Baik	
2	Penilaian melibatkan guru, siswa dan orang tua	Kamis, 10/08/2013	Baik	
3	Penilaian mencakup usaha, kemajuan, dan pencapaian	Senin, 13/08/2013	Baik	
4	Penilaian diri oleh siswa menjadi tujuan	Rabu, 15/08/2013	Baik	
5	Penilaian berdasarkan	Sabtu,	Sangat Baik	

	seluruh tugas dan hasil	18/08/2013		
--	-------------------------	------------	--	--

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

5. Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelusuran terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh :

Wulan Ratna sari, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Tarbiyah STAIN Curup yaitu dengan Judul skripsinya “Penilaian Afektif dalam Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran PAI Kelas IV B SDN 12 Rejang Lebong “ dengan hasil bahwa penilaian afektif dikelas IVB sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan sebagian siswa belum menerapkan penilaian afektif dalam dirinya walaupun secara teori telah ditanamkan pada diri siswa. Upaya yang dilakukan guru supaya penilaian afektif lebih maksimal wali kelas dan guru mata pelajaran PAI menggunakan upaya dengan selalu memberikan contoh yang baik terhadap

siswa seperti jujur, sopan santun, disiplin, tanggung jawab serta selalu membiasakan hal tersebut selama proses pembelajaran maupun diluar kelas.¹¹

Drs. Kusyamto, M.Pd, dengan judul jurnalnya “ Analisis Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar untuk Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum 2013 “ dengan Hasil Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak diukur” dari siswa, Maka disimpulkan bahwa Pengelolaan Nilai Hasil Belajar bersumber dari Pengolahan Nilai Aspek Pengetahuan, aspek ketrampilan dan Aspek Sikap yang diperoleh dengan menggunakan instrumen: (1) observasi; (2) Penilaian diri sendiri; (3) Penilaian antarteman; dan (4) Jurnal catatan guru.¹²

Setelah memaparkan skripsi diatas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis akan teliti belum ada yang spesifik mengkaji atau membahas tentang penilaian kurikulum 2013, maka peneliti mengangkat judul mengenai, “ Studi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas V SDN 06 Ujan Mas “

¹¹ Wulan Ratna Sari, Penilaian Afektif dalam Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran PAI Kelas IV B SDN 12 Rejang Lebong, Skripsi, (Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan tarbiyah STAIN Curup, 2017)

¹² <http://bdksemarang.kemenag.go.id/analisis-pengelolaan-penilaian-hasil-belajar-untuk-sekolah-dasar-sd-dalam-kurikulum-2013/> (diakses pada tanggal 2 november 2017 pada pukul 14.20 Wib)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/ partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Penelitian mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada) hal 28

² Sugiyono., *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 8

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh Karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan makna.³

Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian berupa kualitatif karena dengan menggunakan tipe penelitian ini peneliti dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Melalui tipe penelitian kualitatif ini maka dapat mendapatkan data secara asli atau alamiah serta sesuai dengan pengamatan dan observasi serta pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan april 2018 sampai dengan bulan juli 2018.

³ Sugiyono., *ibid.* hal 9

2. Tempat Penelitian

Seperti yang kita ketahui tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi. Maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tepatnya diSDN 06 Ujan mas

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian menurut Amirin,

merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikonto, memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.⁴ Kesimpulan dari kedua pengertian diatas Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah diperoleh informasi dari guru wali kelas V A dan V B SDN 06 Ujan Mas.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

⁴ <https://teukujalal.wordpress.com/subjek-penelitian/> (diakses pada tanggal 4 november 2017 pada pukul 15.46 Wib)

Jenis data yang digunakan peneliti, yaitu data yang bersifat kualitatif yang berkenaan dengan study penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum 2013

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data primer

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁵ Data primer “ data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sample dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicata oleh peneliti.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yang terlihat secara langsung dari wali kelas V (lima) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan

⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), Hal 118

gambaran yang jelas mengenai study penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 diSDN 06 Ujan Mas.

b. Sumber data

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.⁷

Data sekunder yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.⁸ Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait guru, siswa dan dokumen SDN 06 Ujan Mas.

⁷ <http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html> (diakses pada tanggal 4 november 2017 pada pukul 15.26 Wib)

⁸ Sugiyono., *Op.cit*, hal 119

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁹ Sementara arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.¹⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi Non Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi Non Partisipatif yang digunakan adalah bentuk Non Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang

⁹ Amirono & daryanto., *Op.cit*, hal.226

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006) hal. 222

ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan ini sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan mengamati cara guru melakukan atau mengetahui cara guru melakukan penilaian dalam kurikulum 2013.

Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti langsung datang ke SDN 06 Ujan Mas dengan menemui murid kelas V dan guru yang ada di SDN 06 Ujan Mas. Alasan peneliti menggunakan observasi langsung karena peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih dalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan abadi.¹²

Wawancara dilakukan dengan mengadakan interview langsung kepada informen untuk mendukung data yang diinginkan, metode ini

¹¹ Sugiyono,., *Op.cit*, hal. 64

¹² Sugiyono. *Op.cit*. hal 72

penulis juga dipergunakan sebagai alat untuk mencari data yang diperoleh dengan dokumentasi dan tertulis. Interview juga sering disebut dengan wawancara atau kousiner. Wawancara adalah sebuah dialog dilakukan oleh pewawancara untuk mendapat informasi dari terwawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi dari informen mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 yang telah ditentukan melalui proses Tanya jawab seputar masalah yang dijadikan fokus penelitian, dalam hal ini penelitian akan membuat panduan pertanyaan sederhana yang akan diajukan kepada narasumber, yaitu tentang bagaimana bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013, hambatan guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 dan upaya guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan subjek penelitian yaitu terhadap Guru wali kelas V SDN 06 Ujan Mas, dan menggunakan wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif. Seperti geografis, struktur organisasi, struktur

personalia, denah maupun program yang dibuat secara terjadwal.¹³ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, serta biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian studi dokumentasi berupa dokumen tulisan seperti sejarah berdirinya SDN 06 Ujan Mas. Keadaan guru SDN 06 Ujan Mas, sarana dan prasarana SDN 06 Ujan Mas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian data kualitatif, berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar supaya penelitian bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Dalam menganalisis data, penelitian harus paham dan tau apa yang harus dilakukan dan menyadari, bahwa penelitian bekerja dengan data, lalu mengorganisasi data, kemudian mencegah data menjadi unit-unit data yang berarti, mensistesisikan data satu dengan yang lain selanjunya mencari pola-pola tertentu, mencari hal-hal yang penting untuk apa yang dipelajari dan apa yang akan diceritakan. Itula sebabnya begitu penelitian memperoleh data, langsung bisa diolah disesuaikan dengan focus penelitian yang ditetapkan, tanpa harus

¹³ Sugiyono. *Op.cit*. hal 329

menunggu semua data masuk. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek penelitiannya.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Maka dari itu agar penelitian bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif maka penulis harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (participant interview) dan mengadakan interview dalam (dept interview) untuk mendapatkan data secara actual dan langsung.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹⁴ Moh.kasirman, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Malang: UIN-Malang Press,2008), hal 301

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing atau vertification.

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin¹⁵ lama penelitian lapangan, maka jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang cocok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenis. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

3. *Conclusion drawing atau vertification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

¹⁵ Sugiyono., *Op.cit.* hal 91

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan penelitian triangulasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian dalam kualitatif demi kesahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Maka dari itu peneliti melakukan uji kredibilitas yaitu dengan triangulasi karena dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi menyangkut penilaian apa saja yang digunakan guru, wawancara dengan guru dan dokumentasi berupa obyek penelitian dan sumber data yang telah diperoleh.

Dalam pengujian kredibilitas ini juga peneliti melakukan perpanjangan pengamatan karena dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berulang, melakukan wawancara kembali dengan inform yaitu dilaksanakan selang 5 hari dan berkelanjutan hingga pengambilan data-data penilaian yang

digunakan oleh guru, Maka tidak heran jika antara peneliti dengan inform bisa terjalin dan informasi yang didapatkan lebih lengkap.

Disamping itu juga, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah berupa peningkatan ketekunan. Peningkatan ketenunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa data yang telah didapatkan dari inform sehingga dalam hal ini peneliti memeriksa hasil yang ditemui benar-benar adanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 06 Ujan Mas terletak di jalan lintas kepahiang-curup Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1979. Kegiatan proses pembelajaran pada tahun 1979 dikatakan belajar seadanya.

Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya, SD Negeri 06 Ujan Mas mengalami perkembangan sebagai berikut :

4. Tahun 1979 sebagai Sekolah Dasar No. 58
5. Tahun 2007 Sebagai Sekolah Dasar No. 10
6. Tahun 2008 sebagai Sekolah Dasar No. 06 sampai sekarang

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai SD Negeri 06 Ujan Mas, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 06 Ujan Mas.

Harapan kedepan lulusan SD Negeri 06 Ujan Mas dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di kepahiang ini.

2. Identitas Sekolah dan Kepala Sekolah

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri 06 Ujan Mas |
| 2. NPSN / NSS | : 10702388 / 101260802006 |
| 3. Jumlah Rombel | : 14 |
| 4. Alamat | : Jalan Lintas Kepahiang-Curup |
| 5. Desa/ Kel | : Ujan Mas Atas |
| 6. Kecamatan / kabupaten | : Ujan Mas / Kepahiang |

b. Identitas kepala Sekolah

- | | |
|---------------|----------------------|
| 1. Nama | : Sri Halimah S.Pd |
| 2. NIP | : 196409111986042003 |
| 3. Pendidikan | : S1 |
| 4. Jurusan | : PGSD |

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 06 Ujan Mas

a. Visi SD Negeri 06 Ujan Mas

Menjawab tantangan di Era Globalisasi dengan menciptakan SD Negeri 06 yang bermutu dan unggul.

b. Misi SD Negeri 06 Ujan Mas

1. Menjadikan tamatan SD Negeri 06 yang mampu mandiri, tanggung jawab dan berakhlak mulia
2. Menciptakan suasana yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi
3. Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian

Mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut diatas, maka SD Negeri 06 Ujan Mas akan :

1. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan masyarakat dan IPTEK

2. Meningkatkan kegiatan kokulikuler nauoun ekstrakulikuler
3. Menyelenggarakan program diklat keterampilan dan seni kepada anak didik dengan senantiasa memperhatikan sistem nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar

c. Tujuan SD Negeri 06 Ujan Mas

1. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan menjadikan tamatan yang memiliki kemampuan dasar baik untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi maupun bekal dasar mandiri di masyrakat.
2. SD Negeri 06 diharapkan juga sekaligus mampu menghasilkan tamatan yang mampu memiliki keterampilan yang dapat dijadikan modal dasar untuk berwirausaha, agar tidak menggantungkan hidup kepada orang lain
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuha sesama dan program pendidikan guna mendukung KBM dan hasil belajar
4. Program diklat mengarah pada program latihan atau pembelajaran berbasis kompetensi

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk kelas I, II, IV dan V menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas III dan VI menggunakan Kurikulum KTSP 2006

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 06 Ujan Mas

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah

sebagai sarana untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan.

SD Negeri 06 Ujan Mas telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses KBM yang cukup memadai dengan bangunan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang terbentuk dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.1
Sarana pendukung KBM SD Negeri 06 Ujan Mas

No	Ruangan Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Koperasi Siswa	1
8.	Ruang BP	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang Labor Bahasa Indonesia	1
11.	Ruang Labor Bahasa Inggris	1
12.	Ruang Labor IPA	1
13.	Ruang Labor Komputer	1
14.	Ruang Kelas Belajar	14
15.	Ruang Mushollah	1
16.	Lapangan Olahraga	1
17.	Kamar Mandi / WC	4

Sumber : Dokumentasi SDN 06 Ujan Mas

6. Data Guru SDN 06 Ujan Mas

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan, untuk itu peranan guru sangatlah menentukan. Karena kedudukan sebagai

pendidik diantara murid-murid satu kelas. Berikut ini table data pendidik dan tenaga kependidikan SDN 06 ujan mas :

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Sertifikasi	Jabatan
1.	Agustiardi	198309232010011013		Guru Mata Pelajaran
2.	Apriyana	198104152010012019		Guru Mata Pelajaran
3.	Bambang Irawan	198206072010011016	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
4.	Eny Aprianti	198204042010012028		Guru Kelas
5.	Faridah		Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
6.	Fidian Oranaka	197810312010011001		Guru Kelas
7.	Sri Halimah	196409111986042003	Guru Kelas SD/MI	Kepala Sekolah sekaligus guru kelas
8.	Kadarini	197107251991122001	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
9.	Keken Pratama	199003262014011001		Guru Kelas
10.	Linda Suharti	196710131986122001	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
11.	Omega Oktavia	198510032009042002		Guru Kelas
12.	Ria Yulia Sari	198907172010012001		Guru Kelas
13.	Ritawati Hidayat	196709191990122001	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
14.	Suharman			Guru Kelas
15.	Zulfirman	197310251997031001	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
16.	Sulastri		Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas

17.	Yenni Marlianti		Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
18.	Devi Sundari Nasution			Guru Kelas
19.	Resa Mardiani			Guru Kelas
20.	Fredy Darmawan			Operator
21.	Rudi Ibrahim			Security
22.	Joni		Lainnya	Tenaga Administrasi Sekolah
23.	Wahidin		Lainnya	Penjaga Sekolah
24.	Vieta Kurnia Rarasati		Bahasa Inggris	Guru Kelas
25.	Eria Eriska		PAI	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SDN 06 Ujan Mas

7.Data Siswa SDN 06 Ujan Mas

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SD Negeri 06 Ujan Mas sebanyak 219 siswa perempuan dan 237 siswa laki laki sehingga jumlah keseluruhannya 456 siswa, yang lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data siswa SD Negeri 06 Ujan Mas

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1A	Kelas 1	12	16	28
2	Kelas 1B	Kelas 1	13	16	29
3	Kelas 1C	Kelas 1	14	15	29
4	Kelas 2A	Kelas 2	17	12	29
5	Kelas 2B	Kelas 2	14	15	29
6	Kelas 2C	Kelas 2	16	12	28
7	Kelas 3A	Kelas 3	18	12	30
8	Kelas 3B	Kelas 3	21	11	32
9	Kelas 4A	Kelas 4	16	14	30
10	Kelas 4B	Kelas 4	15	15	30
11	Kelas 4C	Kelas 4	11	18	29
12	Kelas 5A	Kelas 5	21	14	35
12	Kelas 5B	Kelas 5	14	18	32
13	Kelas 6A	Kelas 6	15	18	33
14	Kelas 6B	Kelas 6	20	13	33
Total			237	219	456

Sumber : Dokumentasi SDN 06 Ujan Mas

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk dan teknik penilaian di kelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian maka dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru. Melalui penilaian yang bisa dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran. Begitu juga pada penilaian kurikulum 2013, penilaian kurikulum 2013 ini menekankan pada penilaian autentik, yaitu mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang didasarkan pada proses dan hasil.

Dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap dan psikomotorik pada kurikulum 2013 ini tentu menggunakan bentuk dan teknik yang bermacam-macam dan berbeda-beda untuk setiap ranahnya, maka penilaian kurikulum 2013 ini sangat menuntut pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian, terutama penilaian kurikulum 2013.

Berikut ini hasil wawancara mengenai bentuk dan teknik penilaian pada ranah afektif di kelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 yang dikemukakan bapak Bambang Irawan selaku walikelas V A, mengatakan :

Bentuk dan teknik penilaian pada ranah afektif di kelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 ini menggunakan beberapa bentuk penilaian, diantaranya yaitu : observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman

yang mana teknik penilaiannya dilakukan setiap tema kemudian sub tema, kompetensi dasar dan kemudian mata pelajaran.¹

Mengenai pertanyaan yang sama, yang disampaikan oleh Ibu Omega Oktavia selaku walikelas V B , beliau mengatakan :

Penilaian untuk ranah afektif di kelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 ini menggunakan 3 bentuk yaitu penilaian diri, antar teman dan observasi yang ibu amati pada saat jam pelajaran berlangsung. Teknik penilaian yang digunakan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar kemudian dipisah menjadi per mata pelajaran.²

Dari pertanyaan yang diajukan, Pendapat dari kedua inform bahwa bentuk penilaian pada ranah afektif dikelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 bentuk yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman yang mana dari ketiga bentuk tersebut mempunyai tekniknya masing-masing yang disusun berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar kemudia dipisah lagi menjadi per mata pelajaran.

Untuk lebih jelas mengenai bentuk penilaian pada ranah afektif berikut ini salah satu contoh penilaian observasi yang disusun oleh guru kelas V SDN 06 Ujan Mas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Bentuk Penilaian Observasi Pada Ranah Afektif Yang Disusun Guru Secara Sederhana³

PENILAIAN OBSERVASI

Lembar Pengamatan Sikap. Tema : Subtema :

¹ Bambang Irawan, Tanggal 8 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

² Omega Oktavia, Tanggal 9 Mei 2018, jam 08.00 WIB

³ Hasil *Observasi*, Tanggal 14 Mei 2018

No	Nama siswa	Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Jujur	Tanggung jawab

Sumber : Dokumentasi Penilaian Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Kategori Penilaian :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Penilaian : $\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal} \times 100$

Konversi Nilai :

Interval	Nilai	Predikat
96-100	4.00	A
91-95	3.66	A-
86-90	3.33	B+
81-85	3.30	B
75-80	2.66	B-
70-74	2.33	C+
65-69	2.00	C
60-64	1.66	C-
55-59	1.33	D+
≤ 54	1.00	D

Sumber : Dokumentasi Penilaian Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Mengenai hasil wawancara tentang bentuk dan teknik penilaian pada ranah afektif, selanjutnya hasil wawancara yang hampir sama yaitu bentuk dan teknik penilaian pada ranah kognitif di kelas V SDN 06 Ujan Mas dalam

kurikulum 2013 seperti yang dikemukakan oleh bapak Bambang Irawan selaku wali kelas V A, beliau mengatakan:

Untuk penilaian pada ranah kognitif dalam kurikulum 2013 kelas V di SDN 06 Ujan Mas ini biasanya berupa latihan-latihan soal dalam bentuk tes tertulis dan tugas siswa yang ada dibuku pegangan siswa sendiri.⁴

Pendapat yang hampir sama dengan ibu Omega Oktavia selaku walikelas V B pertanyaan mengenai bagaimana bentuk dan teknik penilaian pada ranah kognitif di kelas V SDN 06 Ujan Mas, beliau mengatakan :

Bentuk dan teknik penilaian pada ranah kognitif kurikulum 2013 dikelas V SDN 06 Ujan Mas ini adalah biasanya tes tertulis berupa latihan-latihan soal essay dan pilihan ganda dan tugas tugas sesuai dengan tema, subtema, kompetensi dasar kemudian lagi dibuat permata pelajaran.⁵

Jadi dari kedua pendapat di atas, dapat diketahui bahwa penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas menggunakan bentuk penilaian tes tertulis berupa pilihan ganda dan essay selain itu juga berupa pemberian tugas yang dikemudian dikumpulkan.

Setelah pertanyaan mengenai bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas pada ranah afektif dan kognitif dan yang terakhir penilaian pada ranah psikomotorik. Bentuk penilaian ranah psikomotorik sangat berbeda dengan penilaian yang sebelumnya, sedangkan teknik penilaian ranah psikomotorik pada dasarnya sama dengan ranah afektif

⁴ Bambang Irawan, Tanggal 8 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

⁵ Omega Oktavia, Tanggal 9 mei 2018, jam 08.00 WIB

dan kognitif yang berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan mata pelajaran yang akan dicapai yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya hasil wawancara yang mengenai penilaian ranah psikomotorik di kelas V SDN 06 Ujan mas dalam kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh bapak Bambang Irawan, beliau mengatakan bahwa :

Bentuk dan teknik penilaian pada ranah psikomotorik dikelas V dalam kurikulum 2013 yang kami laksanakan adalah berupa penilaian proses dan hasil kerja siswa yang mana penilaian proses dengan bentuk observasi dan hasil kerja siswa berupa praktek dan portofolio.⁶

Kemudian yang disampaikan oleh Ibu Omega Oktavia selaku walikelas V B, beliau mengatakan :

Bentuk dan teknik penilaian pada ranah psikomotorik dikelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 ini ada 3 yaitu observasi, praktek dan portofolio. Tekknik penilaiannya berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan mata pelajaran.⁷

Dari kedua penjelasan yang disampaikan bapak bambang dan ibu omega dengan pertanyaan bentuk dan teknik penilaian pada ranah psikomotorik dikelas V SDN 06 Ujan Mas dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan bahwa penilaian yang dilakukan yaitu dengan 3 bentuk penilaian yakni penilaian observasi, praktek dan portofolio.

⁶ Bambang Irawan, Tanggal 8 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

⁷ Omega Oktavia, Tanggal 9 Mei 2018, jam 08.00 WIB

Lebih lanjut, mengenai bentuk penilaian ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 pada kelas V di SDN 06 Ujan Mas ini ada 2 bentuk yaitu paktek dan portofolio. Bentuk penilaian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.5
Penilaian Praktek⁸

Tema :

Sub Tema :

No	Nama	Aspek Penilaian Praktek					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		

Sumber: Dokumentasi Penilaian Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Keterangan aspek penilaian tergantung dengan aspek apa yang akan dinilai yang sesuai dengan tema, subtema, kompetensi dasar dan mata pelajaran yang akan dinilai yang telah ditetapkan guru sebelumnya.

Tabel 4.6
Penilaian Portofolio⁹

Tema :

Sub Tema :

No	Nama	Aspek Penilaian Portofolio					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		

Sumber: Dokumentasi Penilaian Kelas V SDN 06 Ujan Mas

Keterangan aspek penilaian tergantung dengan aspek apa yang akan dinilai yang sesuai dengan tema, subtema, kompetensi dasar dan mata pelajaran yang akan dinilai yang telah ditetapkan guru sebelumnya.

⁸ Hasil *Observasi*, Tanggal 14 Mei 2018

⁹ Hasil *Observasi*, Tanggal 14 Mei 2018

2. Hambatan Guru terhadap Pelaksanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelas V SDN 06 Ujan Mas

Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 Yang menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bermacam-macam dan berbeda-beda satu sama lain untuk masing-masing ranah baik afektif, kognitif dan psikomotorik tentu mengalami banyak kesulitan dan hambatan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bambang Irawan selaku walikelas V A mengalami hambatan dalam penilaian kurikulum 2013 pada ranah afektif, beliau mengatakan :

Hambatan bapak dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif ini adalah terlalu banyak kriteria penilaian dalam ranah sikap dan memakan waktu sebab kami sebagai guru harus melakukan penilaian setiap hari.¹⁰

Pendapat yang sama mengenai hambatan penilaian ranah afektif kurikulum 2013 juga disampaikan oleh ibu Omega Oktavia selaku walikelas V B mengatakan :

Hambatan ibu dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif ini adalah cukup merepotkan, padahal untuk afektif bisa saja dilihat dari keseharian pada saat belajar, kemudian dalam penilaian kurikulum 2013 ini juga bagi ibu memakan waktu karena kami selaku guru harus menilai anak setiap hari baik dengan sesama guru atau siswa.¹¹

Dari pendapat dua informn, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 guru mengalami beberapa hambatan. Hambatan

¹⁰ Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

¹¹ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, jam 08.00 WIB

tersebut adalah pada saat pelaksanaan penilaian tersebut khususnya pada ranah afektif, guru mengalami kesulitan karena penilaian ranah afektif yang jumlah kriterianya cukup banyak yang menggunakan 4 bentuk penilaian yang mempunyai bentuk dan teknik yang berbeda-beda. Hambatan lainnya cukup merepotkan karena memakan waktu yang mana seorang guru harus melakukan penilaian setiap hari dan setiap pembelajaran baik sesama guru maupun dengan siswa.

Selanjutnya selain hambatan penilaian pada ranah afektif, guru juga mengalami hambatan dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 pada ranah kognitif. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Bambang Irawan , beliau mengungkapkan bahwa :

Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah kognitif dalam kurikulum 2013 dikelas V SDN 06 Ujan Mas untuk ranah kognitif ini dangkalnya materi pada kurikulum 2013 yang menyebabkan kami kerepotan dalam melaksanakan penilaian karena berdasarkan tema, maka penilaiannya itu harus dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran dan itu dilakukan setia pertemuan sehingga memakan waktu pada saat melaksanakan penilaian yang cukup merepotkan dan merumitkan.¹²

Selanjutnya pertanyaan yang sama dengan hasil yang disampaikan oleh Ibu Omega Oktavia :

Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas untuk ranah kognitif

¹²Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

yaitu materi yang terlalu sedikit sehingga dalam melakukan penilaian minimnya pelaksanaan penilaian yang dilakukan dan teknik penilaian yang sulit karena berdasarkan tema, maka penilaiannya itu harus dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran dan itu dilakukan setia pertemuan sehingga memakan waktu pada saat melaksanakan penilaian yang cukup merepotkan dan merumitkan.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui hambatan yang dialami pelaksanaan penilaian pada ranah kognitif dalam kurikulum 2013 yaitu dangkalnya materi dalam kurikulum 2013 yang menyebabkan kami selaku guru cukup merepotkan sebab dalam pembelajaran kami harus melakukan berdasarkan tema, maka penilaiannya itu harus dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran dan itu dilakukan setia pertemuan sehingga memakan waktu pada saat melaksanakan penilaian yang cukup merepotkan dan sulit selaku guru untuk membagi waktu.

Setelah adanya hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas selanjtnya hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Irawan, beliau mengatakan :

Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah yang pertama kurangnya sarana dan prasarana serta sumber belajar yang mendukung, kedua pembagian waktu yang cukup merepotkan dan yang terakhir

¹³ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 WIB

kurangnya pemahaman guru terhadap sikap keterampilan yang seharusnya diampuh oleh guru yang berkompeten dibidang tersebut.¹⁴

Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas juga disampaikan oleh walikelas V B yaitu Ibu Omega Oktavia, beliau mengatakan :

Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 dikelas V SDN 06 Ujan Mas yakni tidak terlalu banyak hanya saja dalam pembagian waktu yang cukup merepotkan dan sarana prasarana yang kurang memadai.¹⁵

Jadi, dari pendapat kedua diatas dapat dipahami dalam hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas diketahui bahwa hambatannya adalah kembali lagi kepada pembagian waktu yang cukup merepotkan bagi guru sebab mereka kurang memahami akan penilaian psikomotorik yang sesuai keinginan dalam kurikulum 2013 serta kurangnya juga sarana dan prasarana yang menunjang guru agar lebih memahami penilaian keterampilan yang sesungguhnya seperti apa.

3. Upaya Guru terhadap Pelaksanaan Penilaian dalam Kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas

Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bermacam-macam dan berbeda-beda satu sama lain

¹⁴ Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

¹⁵ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 WIB

untuk masing-masing ranah baik afektif, kognitif dan psikomotorik tentu mengalami banyak kesulitan dan hambatan seperti yang telah dijelaskan oleh kedua inform tersebut, dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dimaksud adalah upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas, untuk lebih jelas pertanyaan tersebut disampaikan langsung oleh walikelas V A dan V B.

Untuk pertanyaan apa upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bambang Irawan, beliau mengatakan :

Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah untuk ranah afektif upaya bapak lakukan adalah dengan tidak melakukan setiap hari, guru menyesuaikan dengan muatan pelajarannya, disamping itu juga kami berupaya untuk berdiskusi dalam forum KKG.¹⁶

Pendapat itu juga disampaikan oleh Ibu Omega Okatvia, beliau mengatakan :

Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah untuk ranah afektif adalah dengan tidak melakukan penilaian ranah afektif setiap hari, hanya saja kami selaku guru menyesuaikan dengan muatan pelajarannya, disamping itu juga kami berupaya untuk berdiskusi dalam forum KKG agar

¹⁶ Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

hambatan yang terjadi dalam penilaian kurikulum 2013 ini dapat teratasi.¹⁷

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua pendapat bapak bambang dan ibu omega, upaya guru terhadap pelaksanaan penilaiia ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah dengan tidak melaksanakan penilaian secara tiap hari tetapi menyesuaikan saja dengan muatan pelajaran dan juga upaya yang dilakukan untuk berdiskusi dalam forum KKG agar hambatan yang terjadi dalam penilaian kurikulum 2013 ini dapat diperbaiki semaksimal mungkin.

Setelah mengetahui upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Ma, selanjutnya pertanyaan yang mengenai upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas, upaya yang disampaikan oleh Bapak Bambang Irawan, beliau mengatakan :

Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas ialah dengan mengikuti seminar, melengkapi saran dan prsarana yang kurang agar hambatan mengenai penilaian dapat diatasi, berdiskusi dengan sesama guru serta upaya yang kami lakukan adalah dengan tidak melakukan penilaian setiap hari, bisa dengan persubtema atau pertema dalam pembelajaran kurikulum 2013.¹⁸

¹⁷ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 WIB

¹⁸ Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

Pertanyaan upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas juga disampaikan oleh Ibu Omega Oktavia, beliau mengatakan :

Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah dengan tidak melakukan setiap hari untuk penilaian akan tetapi bisa dilakukan berdasarkan subtema dan melengkapi sarana dan prasarana.¹⁹

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah dengan tidak melakukan penilaian setiap hari, bisa dilakukan per subtema atau pertema agar seorang guru lebih mudah menjalankan penilaian terutama untuk ranah kognitif dan juga upaya yang dilakukan oleh Bapak Bambang dan Ibu Omega Oktavia adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana agar penilaian untuk ranah kognitif bisa dijalankan dengan semaksimal mungkin, serta upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah dengan mengikuti kegiatan seminar mengenai penilaian dalam kurikulum 2013 agar guru-guru paham dan bertambah ilmu dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan penilaian kognitif untuk anak didiknya.

Setelah mengenai upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah afektif dan kognitif dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas, selanjutnya upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah psimotorik dalam kurikulum

¹⁹ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 WIB

2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas seperti yang dijelaskan oleh walikelas V A, beliau mengatakan :

Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah psimotorik dalam kurikulum 2013 dikelas V SDN 06 Ujan Mas adalah hampur sama dengan upaya ranah afektif dan kognitif seperti melaksanakan kegiatan seminar dan dengan tidak melakukan penilaian psikomotorik setiap hari atau setiap pembelajaran, mendatangkan tenaga keterampilan dalam bidang keterampilan serta mencari sumber sebagai panduan untuk memahami ranah psikomotorik.²⁰

Pendapat yang sama mengenai upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Ma, juga dikemukakan oleh Ibu Omega Oktavia walikelas V B, beliau mengatakan :

upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah lagi lagi dengan tidak melakukan penilaian seriap hari dan dengan mengikuti kegiatan seminar mengenai penilaian kurikulum 2103.²¹

Dari kedua pendapat diatas, bahwa upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian ranah psikomotorik dalam kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas adalah dengan tidak melakukan penilaian setiap hari, mendatangkan tenaga keterampilan dibidang keterampilan, mengikuti kegiatan seminar dan mencar dan berusaha mencari sumber sebagai panduan untuk memahami penilaian baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

²⁰ Bambang Irawan, Tanggal 14 Mei 2018, Jam 09.00 WIB

²¹ Omega Oktavia, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 08.00 WIB

C. Pembahasan

Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi angka, deskripsi verbal dan analisis untuk memberikan keputusan terhadap hasil kerja. Dengan demikian, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum.²²

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat dan pengalaman langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.²³

Penilaian kurikulum 2013 terdiri dari penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik yang dinilai berdasarkan proses dan hasil. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (a) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (b) penilaian diri, (c) penilaian teman sejawat oleh peserta didik, (d) jurnal . Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui, (a) tes tertulis dengan menggunakan daftar pertanyaan, (b) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, (c) penugasan atau

²² Masnur Muslich, *KTSP*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hal. 78

²³ Kunandar., *Penilaian Aumentik*, (Jakarta:Raja Grafindo2013) hal

proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilain berupa: (a) kinerja atau unjuk kerja, (b) proyek, (c) penilaia portofolio.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa penilaian kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada kelas V SDN 06 Ujan Mas dengan diketahui bahwa bentuk dan teknik penilaian yang dilakukan belum berjalan semestinya karena pada dasarnya dalam kurikulum 2013 menekankan pada proses dan hasil, akan tetapi temuan yang temukan peneliti, bahwa dalam penilaian kurikulum 2013 di SDN 06 Ujan Mas ini hanya lebih kepada hasil akhir saja, dibuktikan peneliti yang telah melaksanakan wawancara, bahwa yang didapat : pada ranah afektif ada 3 bentuk yaitu : observasi, penilaian diri dan penilaia antar teman. Penilaian ranah kognitif menggunakan tes tertulis berupa pilhan ganda dan essay, tes lisan berupa tanya jawab langsung dan penugasan dari buku siswa atau buku guru.

Sementara, penilaian ranah psikomotorik menggunakan 2 bentuk penilaian yaitu : praktek dan portofolio. Teknik penilaian pada ketiga ranah tersebut dilaksanakan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan mata pelajaran yang pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari atau setiap pembelajaran, tetapi disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran. Maka dengan melihat rumusan masalah tersebut dengan pertanyaan bentuk dan teknik penilaian kurikulum 2013 di SDN 06 Ujan Mas ini belum terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas V SDN 06 Ujan Mas ini tentu belum berjalan mulus, setelah melihat bagaimana bentuk dan teknik penilaian yang dilakukan dimana tidak sesuai dengan syarat-syarat yang berlaku misalnya berupa proses dan hasil maka dari itu berbagai hambatan yang ditemui oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, yaitu diantaranya cukup merepotkan karena guru kesulitan membagi waktu dalam pelaksanaan penilaian. Hambatan lainnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang menjadi hambatan yang cukup serius karena guru tidak mempunyai panduan yang mendukung misalnya buku mengenai penilaian kurikulum 2013. Dangkalnya materi dalam kurikulum 2013 juga menjadi hambatan guru dalam melakukan penilaian sebab materi yang ada contohnya matematika hanya sebagian saja materi yang ada, disini guru cukup kebingungan dalam memberikan penilaian kepada anak didik .

Sesuai dengan hambatan yang ada, beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalkan hambatan yang dialami guru di SDN 06 Ujan mas ini diantaranya yaitu guru tidak melaksanakan penilaian setiap pembelajaran tapi dilaksanakan berdasarkan materi pembelajaran, subtema. berdiskusi dengan sesama wali kelas, mengikuti kegiatan seminar dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan bentuk dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan mas sudah berjalan namun kenyataannya guru masih saja menyisahkan permasalahan, dalam ranah afektif guru hanya menggunakan 3 bentuk penilaian yaitu observasi, penilaian diri dan antar teman sedangkan dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan 4 bentuk penilaian serta teknik yang digunakan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar yang kemudian dipisah lagi menjadi per mata pelajaran. Ranah kognitif guru menggunakan penilain dengan tes tertulis berupa pilihan ganda, essay dan tugas siswa sedangkan untuk psikomotorik guru menggunakan 3 bentuk yaitu observasi, praktek dan portofolio.
2. Hambatan guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan Mas yaitu kembali lagi pada pembagian waktu yang cukup merepotkan baik dalam penilain ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya pemahaman dan wawasan guru dalam penilaian kurikulum 2013 terutama ranah psikomotorik.

3. Upaya guru terhadap pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dikelas V (lima) SDN 06 Ujan mas yaitu dengan tidak melakukam penilaian setiap hari hanya saja menyesuaikan dengan muatan pelajaran, mengikuti kegiatan seminar, melengkapi sarana dan prasarana, berdiskusi dengan sesama guru ataupun dalam forum KKG serta penilaian yang dilakukan bisa dilakukan berdasarkan persubtema dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan peneilitian, maka peneliti mengajukan saran-saran :

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian lebih kepada guru khususnya guru kelas yang menerapkan penilaian kurikulum 2013 dengan mengikuti sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan khususnya yang berkenaan dengan penilaian kurikulum 2013
2. Guru, terutama guru kelas hendaknya melaksanakan penilaian kurikulum 2013 benar-benar sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian kurikulum 2013, jika terdapat hambatan dalam pelaksanaan hendaknya diatasi dengan cara prosedur yang tepat dan tidak mengesampingkan konsep dasar penilaian kurikulum 2013. Guru hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Dinas Pendidikan, hendaknya mendukung sarana dan prasarana sehingga penilaian dalam kurikulum 2013 bisa terlaksana sebagaimana mestinya.
4. Peneliti berikutnya :
 - a. Sebaiknya melakukan penelitian di beberapa instansi agar mendapatkan informasi lebih variatif
 - b. Melakukan pengamatan yang lebih intensif agar mendapatkan informasi yang lebih jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2016. Strategi, Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Amiriono dan daryanto, 2013. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum2013. Yogyakarta : Gava media
- Hamdani, 2013. Dasar Dasar Pendidikan. Bandung: CV Psutaka Setia
- Hosnan., Pendekatan saintifik dan kontekstual dalm pembelajaran abad 21. Bogor : Galia Indonesia
- Iskandar, 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada
- Wulan Ratna Sari, Penilaian Afektif dalam Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran PAI Kelas IV B SDN 12 Rejang Lebong, Skripsi, (Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan tarbiyah STAIN Curup, 2017)
- Kunandar,2013. Penilaian Aumentik. Jakarat:Raja Grafindo
- Kemdikbud,2013. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kemdikbud
- Moh.kasirman, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif. Malang: UIN-Malang Press
- Ratnawati, 2013. Psikologi Pendidikan. Bengkulu : LP2 STAIN CURUP
- Sari, Rini Puspita. 2013. Psikologi Pendidikan. Bengkulu: Media Tigoputri
- Sugiyono,2012. memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,2014. memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi arikunto,2006. Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RhinekaCipta
- Yusefri, 2011. Telaah Tematik Hadits. Bengkulu : LP2 STAIN CURUP

<http://bdksemarang.kemenag.go.id/analisis-pengelolaan-penilaian-hasil-belajar-untuk-sekolah-dasar-sd-dalam-kurikulum-2013/> (diakses pada tanggal 2 november 2017 pada pukul 14.20 Wib)

<https://teukujalal.wordpress.com/subjek-penelitian/> (diakses pada tanggal 4 november 2017 pada pukul 15.46 Wib)

<http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html> (diakses pada tanggal 4 november 2017 pada pukul 15.26 Wib)



Pemberian surat izin penelitian dari IAIN Curup dan Surat izin dari Dinas Pendidikan Kepahiang Kepada ibu Sri Halimah S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 06 Ujan Mas



Wawancara dengan wali kelas V A, Bapak kelas V B, Bambang Irawan S.Pd. S.Pd



Wawancara dengan wali Ibu Omega Okavia